

MANAJEMEN PROGRAM EKSTRAKURIKULER PASKIBRA DI SMP NEGERI 38 SURABAYA

Putri Sa'adah¹, Supriyanto²

¹ Universitas Negeri Surabaya; putri.22048@mhs.unesa.ac.id

² Universitas Negeri Surabaya; supriyantosupriyanto@unesa.ac.id

INFO ARTIKEL

Kata kunci:

Ekstrakurikuler;
Manajemen program;
Paskibra

Riwayat artikel:

Diterima 2026-01-20

Direvisi 2026-01-22

Diterima 2026-01-29

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi pada program ekstrakurikuler paskibra. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data berupa wawancara, observasi, dan studi dokumentasi dengan informan kunci yakni guru pembina ekstrakurikuler paskibra. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kondensasi, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perencanaan program ekstrakurikuler Paskibra telah disusun secara sistematis dan terstruktur melalui program kerja mingguan, bulanan, dan tahunan, serta didukung oleh perencanaan penganggaran yang bersumber dari dana BOS dan dana mandiri peserta didik. Pengorganisasian program diwujudkan melalui pembentukan struktur organisasi yang jelas, pembagian tugas dan tanggung jawab yang terarah, serta proses seleksi pengurus yang melibatkan pelatih dan pembina. Pelaksanaan program berjalan secara terencana dan konsisten sesuai dengan jadwal latihan yang telah ditetapkan, dengan melibatkan pelatih, pembina, dan partisipasi aktif peserta didik dalam setiap kegiatan. Evaluasi program dilakukan secara berkelanjutan melalui evaluasi mingguan, bulanan, dan semesteran dengan indikator kehadiran, sikap dan kedisiplinan, pemahaman materi, perkembangan keterampilan, serta kendala yang dihadapi selama latihan. Secara keseluruhan, manajemen program ekstrakurikuler Paskibra di SMP Negeri 38 Surabaya telah berjalan efektif dan berkontribusi positif terhadap pengembangan potensi, karakter, serta keterampilan peserta didik.

Penulis yang sesuai:

Putri Sa'adah

Universitas Negeri Surabaya; putri.22048@mhs.unesa.ac.id

1. PERKENALAN

Tujuan pendidikan menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional adalah mengembangkan kemampuan peserta didik agar tumbuh menjadi pribadi yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak baik, sehat, berpengetahuan, terampil, kreatif, mandiri, serta mampu menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab (Arumsari, Misdar, & Samiha, 2020). Pengembangan peserta didik merupakan aspek yang sangat krusial dalam pelaksanaan pendidikan. Kegiatan pembinaan ini bertujuan untuk membantu peserta didik tumbuh dan berkembang menjadi manusia yang utuh dan selaras dengan tujuan pendidikan nasional (Tamjidnor, 2021). Pengembangan potensi peserta didik tidak hanya dilakukan melalui kegiatan belajar mengajar di dalam kelas, tetapi juga melalui aktivitas di luar kelas. Oleh karena itu, lembaga pendidikan perlu menyediakan sarana pendukung, seperti program kegiatan ekstrakurikuler (Sa'ada, 2023).

Setiap sekolah berperan dalam mengembangkan dan meningkatkan kapasitas, minat, bakat, dan kegemaran peserta didik salah satunya melalui aktivitas ekstrakurikuler. Secara khusus maksud dari diadakannya pembelajaran ekstrakurikuler adalah guna menumbuhkembangkan bakat, ketertarikan, pola perilaku dalam rutinitas sehari-hari, inofatif dan kreatif, kemampuan beragama serta lainnya yang dapat menunjang dalam pembangunan karakter siswa (Huluq, 2022). Melalui aktivitas pembelajaran ekstrakurikuler ini para peserta didik dapat membina berbagai aspek dalam menyeimbangkan aspek kognitif seperti aspek afektif yaitu akhlak juga sosial dan aspek psikomotorik yaitu kecakapan.

Tantangan dalam pengelolaan ekstrakurikuler umumnya meliputi kurangnya dukungan sekolah, keterbatasan pembinaan, dan belum optimalnya perencanaan maupun evaluasi kegiatan. Pelaksanaan program ekstrakurikuler masih banyak menghadapi berbagai kendala seperti pembagian tugas yang tidak sesuai sehingga menyebabkan target kegiatan menjadi tidak terarah (Nasution, 2024). Selain itu sedikitnya partisipasi peserta didik dapat menjadi hambatan saat akan mengikuti perlombaan. Di lain sisi, pengawasan yang hanya dilakukan oleh salah satu pihak mengakibatkan evaluasi menjadi tidak menyeluruh dan efektivitas pembinaan tidak berjalan secara optimal. Hal ini menjadi bukti bahwa dibutuhkan manajemen dalam kegiatan ekstrakurikuler secara menyeluruh mulai dari perencanaan yang partisipatif, pengorganisasian yang terstruktur hingga pengawasan secara berkelanjutan.

Salah satu program ekstrakurikuler yang dapat digunakan dalam menumbuhkembangkan minat, bakat dan potensi siswa yaitu melalui paskibra. Paskibra tidak hanya bertugas dalam pengibaran bendera, tetapi juga menjadi wadah pembinaan karakter melalui latihan baris-berbaris, kedisiplinan, kerja sama, kepemimpinan, hingga penanaman nilai nasionalisme. Melalui kegiatan ini, peserta didik belajar tentang ketepatan, kekompakan, ketangguhan fisik, serta etika berorganisasi. Agar program ekstrakurikuler paskibra berjalan dengan efektif dan dapat mencapai tujuan, dibutuhkan manajemen program yang baik. Dalam konteks ekstrakurikuler, manajemen program berarti bagaimana sekolah merancang kegiatan, membagi peran pembina dan pengurus, menyediakan sarana, melaksanakan latihan secara rutin, dan melakukan evaluasi untuk memastikan keberlanjutan program. Manajemen program yang baik akan memastikan bahwa kegiatan Paskibra bukan hanya bersifat seremonial, tetapi benar-benar berfungsi sebagai media pembinaan karakter. Sebaliknya, tanpa manajemen yang terencana, kegiatan sering menghadapi masalah seperti jadwal yang tidak konsisten, minimnya sarana, kurangnya motivasi siswa, serta tidak adanya evaluasi yang jelas terhadap capaian kegiatan. Oleh karena itu, perlu dilakukan kajian mengenai manajemen program ekstrakurikuler Paskibra untuk mengetahui sejauh mana kegiatan tersebut dikelola dan bagaimana strategi peningkatannya agar memberikan dampak maksimal bagi perkembangan peserta didik.

SMP Negeri 38 Surabaya merupakan sekolah menengah pertama yang memiliki berbagai macam kegiatan ekstrakurikuler, salah satunya yaitu Paskibra. Kegiatan ekstrakurikuler paskibra di SMP Negeri 38 Surabaya dilatar belakangi oleh masalah kedisiplinan siswa dan tuntutan bagi setiap kelas

untuk mengirim perwakilan mengikuti ekstrakurikuler tersebut dengan alasan agar siswa bisa secara bergilir menjadi petugas pengibar bendera saat upacara. Hal tersebut menunjukkan bahwa adanya ekstrakurikuler paskibra bukan hanya sebagai wadah pengembangan prestasi, tetapi juga pembentukan budaya kedisiplinan di sekolah. Berdasarkan hal tersebut ekstrakurikuler paskibra di SMP Negeri 38 Surabaya pun dapat berhasil meraih berbagai prestasi.

Beberapa prestasi yang pernah diraih oleh ekstrakurikuler paskibra SMP Negeri 38 Surabaya berdasarkan data dari smpn38sby.sch.id dan data prestasi yang peneliti dapat dari pihak sekolah diantaranya yaitu juara harapan 1 dan tim terfavorit lomba LKBB Kabarfes 3 SMK Barunawati pada tahun 2025, juara 3 mula lomba LKBB Prabaswara pada tahun 2024, juara 2 dalam lomba LKBB Monocrom SMK Kawung 1 Surabaya pada tahun 2020, juara harapan 1 lomba Paskibra STIE Perbanas Surabaya pada tahun 2020, juara 2 lomba LKKB Paskib Suprais Jilid 3 SMKN 10 Surabaya pada tahun 2019, juara harapan 1 LKKB Janur SMA Negeri 17 Surabaya pada tahun 2019, juara 1 peleton lomba paskibra Extrem Style SMKN 5 Surabaya pada tahun 2018, juara 1 utama lomba paskibra Extrem Style SMKN 5 Surabaya pada tahun 2017, juara 3 lomba paskibra SMA Wachid Hasyim 1 Surabaya pada tahun 2019. Hal tersebut selaras dengan hasil wawancara sebagai berikut.

Melalui sejumlah prestasi tersebut telah menunjukkan bahwa ekstrakurikuler paskibra di SMP Negeri 38 Surabaya dikelola dengan cukup baik. Namun demikian, manajemen program ekstrakurikuler tetap menjadi aspek yang harus selalu ditinjau dan ditingkatkan mulai dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan sampai evaluasi agar kualitas ekstrakurikuler dapat terjaga dan prestasi dapat selalu ditingkatkan.

2. METODE

Penelitian ini menerapkan pendekatan kualitatif. Pendekatan ini dipilih karena bertujuan untuk memahami secara mendalam mengenai manajemen program ekstrakurikuler paskibra yang dilaksanakan di SMP Negeri 38 Surabaya dengan mengkaji aspek perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan evaluasi. Subjek dalam penelitian ini meliputi pembina ekstrakurikuler, kepala sekolah, pelatih ekstrakurikuler paskibra dan siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler paskibra. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilaksanakan melalui wawancara mendalam, observasi langsung, serta studi dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan menggunakan model analisis interaktif Miles dan Huberman yang mencakup tahapan pengumpulan data, kondensasi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data dijamin melalui penerapan triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

3. TEMUAN DAN DISKUSI

Penelitian ini berfokus pada kajian mengenai perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi program ekstrakurikuler paskibra di SMP Negeri 38 Surabaya.

2.1. Perencanaan

Perencanaan dapat diartikan sebagai suatu proses yang sistematis dalam merumuskan tujuan dan sasaran organisasi, sekaligus menyusun langkah-langkah strategis, peta kerja, serta metode pelaksanaan yang akan digunakan. Menimbang pentingnya peran ekstrakurikuler dalam mengembangkan potensi diri peserta didik, setiap sekolah sudah semestinya menempatkan kegiatan ekstrakurikuler sebagai program strategis yang dilaksanakan secara berkelanjutan. Oleh karena itu, sekolah perlu menyusun perencanaan yang terarah, matang, dan disesuaikan dengan kebutuhan serta karakteristik peserta didik sebelum mengimplementasikan kegiatan ekstrakurikuler sebagai bagian dari program sekolah (Nimaissa, Miliano, Cahyani, & Mulyana, 2024).

Program ekstrakurikuler paskibra di SMP Negeri 38 Surabaya memiliki landasan yang kuat dalam mencapai tujuan pengembangan potensi minat dan bakat serta pembentukan karakter peserta didik. Perencanaan program ekstrakurikuler paskibra telah disusun secara sistematis dan terstruktur. Perencanaan tersebut diwujudkan melalui penyusunan program kerja yang dibagi dalam program mingguan, bulanan, dan tahunan sebagai pedoman pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler selama satu tahun ajaran. Selain itu, perencanaan program semakin diperkuat dengan adanya perencanaan penganggaran yang disusun secara jelas. Penganggaran tersebut bersumber dari dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) serta dana mandiri yang berasal dari peserta didik. Hal tersebut sesuai dengan teori mengenai perencanaan menurut Bintoro Tjokroaminoto, yang mengemukakan bahwa perencanaan merupakan suatu proses penyusunan dan penyiapan berbagai kegiatan secara terstruktur dan terarah yang akan dilaksanakan guna mewujudkan tujuan yang telah ditetapkan (Syahputra & Nuri, 2023). Melalui perencanaan, organisasi memiliki arah yang jelas mengenai apa yang ingin dicapai dan bagaimana cara mencapainya secara efektif dan efisien (Hasnida & Azhari, 2024).

2.2. Pengorganisasian

Tahap awal dalam pengorganisasian yang biasanya dilakukan adalah perancangan organisasi. Tahap ini mencakup penetapan struktur organisasi yang paling sesuai dan efektif dengan mempertimbangkan strategi, sumber daya manusia, teknologi, serta pembagian tugas dalam organisasi (Sundari, 2021). Penerapan pengorganisasian dalam ekstrakurikuler paskibra di SMP Negeri 38 Surabaya terlihat dari pembentukan struktur organisasi yang terdiri dari ketua, wakil ketua, sekretaris, bendahara, serta beberapa divisi fungsional seperti divisi kepelatihan, divisi upacara, divisi perlengkapan, dan divisi media & informasi. Struktur organisasi ekstrakurikuler paskibra SMP Negeri 38 Surabaya dibentuk melalui proses seleksi yang terdiri dari pengisian formulir, wawancara, serta musyawarah antara pelatih dan pembina. Temuan ini menunjukkan bahwa pengelompokan peran dan tugas telah dilakukan secara sadar untuk mendukung efektivitas pelaksanaan program. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Suparlan yang menyatakan bahwa pengorganisasian dalam program ekstrakurikuler meliputi penetapan struktur organisasi, pembagian tugas dan tanggung jawab, serta koordinasi antar unsur yang terlibat, sehingga pelaksanaan program dapat berlangsung secara efisien dan efektif dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan (Alandia & Sholeh, 2024).

Selain pembentukan struktur organisasi, proses pengorganisasian dalam ekstrakurikuler paskibra juga mencakup pembagian tugas dan tanggung jawab secara jelas kepada setiap pihak yang terlibat. Pembagian peran tersebut menunjukkan bahwa fungsi pengorganisasian tidak hanya berhenti pada pembentukan struktur, tetapi juga melibatkan peran, tanggung jawab, dan hubungan kerja yang mendukung jalannya kegiatan ekstrakurikuler paskibra. Salah satu aspek dalam pengorganisasian program ekstrakurikuler di satuan pendidikan adalah penetapan pembagian tugas, tanggung jawab, dan wewenang. Pembagian tersebut perlu disesuaikan dengan kemampuan, minat, bakat, pengalaman, serta karakter pribadi setiap individu, sehingga setiap tugas dapat dilaksanakan secara optimal sesuai dengan peran yang diemban (Sanianingtyas & Arifin, 2023).

2.3. Pelaksanaan

Pelaksanaan program merupakan tahap implementasi dari seluruh perencanaan yang telah disusun secara sistematis untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Melalui penggerakan, seluruh tugas, fungsi, tanggung jawab, dan wewenang yang telah ditetapkan dalam struktur organisasi diupayakan dapat dilaksanakan sesuai dengan rencana yang telah dirumuskan (Juniarti, 2023).

Pelaksanaan program ekstrakurikuler paskibra di SMP Negeri 38 Surabaya telah berjalan secara terencana dan konsisten sesuai dengan program kerja yang telah disusun sebelumnya. Selaras dengan

pendapat M. Munir dan Mohammad Mustafis Hamdi yang menjelaskan bahwa pelaksanaan merupakan tahapan implementasi kegiatan yang dilakukan berdasarkan rencana yang telah disusun secara sistematis dan terarah (Tiyas, Roesminingsih, & Haq, 2025). Pelaksanaan kegiatan dilakukan secara rutin dengan jadwal latihan yang telah ditetapkan, dengan dipandu oleh pelatih dan diawasi oleh guru pembina. Hal tersebut selaras dengan teori bahwa kegiatan ekstrakurikuler dilaksanakan pada hari dan waktu tertentu yang telah ditetapkan dengan menyesuaikan karakteristik serta kebutuhan masing-masing jenis kegiatan, sehingga pelaksanaannya tidak mengganggu proses pembelajaran intrakurikuler dan dapat berjalan secara efektif serta teratur (Nurrokhimah, Izfanna, & Rokimin, 2023).

Selain itu, pelaksanaan program ekstrakurikuler paskibra di SMP Negeri 38 Surabaya juga ditandai dengan keterlibatan aktif peserta didik dalam setiap kegiatan. Peserta didik tidak hanya menerima instruksi, tetapi juga dilibatkan dalam kegiatan kepengurusan, latihan mandiri, serta persiapan lomba. Keaktifan peserta didik dalam mengikuti kegiatan menjadi salah satu tolok ukur keberhasilan pelaksanaan ekstrakurikuler. Tingginya tingkat partisipasi siswa mencerminkan bahwa program yang diselenggarakan mampu memenuhi kebutuhan dan minat peserta didik, berjalan sesuai dengan perencanaan, serta memberikan dampak positif terhadap pengembangan potensi, sikap, dan keterampilan siswa (Edenia, Syarifuddin, & Pamulaan, 2025).

2.4. Evaluasi

Tujuan evaluasi program ekstrakurikuler adalah mengumpulkan data dan informasi yang akurat mengenai sejauh mana tujuan dan target program telah tercapai (Nawarda, Ainun, & Education, 2022). Evaluasi program ekstrakurikuler Paskibra di SMP Negeri 38 Surabaya dilaksanakan secara berkelanjutan dan bertahap, yaitu evaluasi setelah latihan rutin (mingguan), evaluasi bulanan, serta evaluasi setiap akhir semester melalui penilaian rapor. Evaluasi ini dilakukan oleh pelatih bersama pembina dengan melibatkan peserta didik, baik melalui arahan langsung setelah latihan maupun melalui evaluasi personal dan kelompok. Hal tersebut selaras dengan teori yang dikemukakan oleh Dougherty (1978) yang menyatakan bahwa proses pengawasan dan evaluasi tidak hanya menjadi tanggung jawab pelatih ekstrakurikuler semata, tetapi harus melibatkan seluruh unsur dalam struktur organisasi agar pelaksanaan kegiatan dapat berjalan secara efektif dan akuntabel (Sanianingtyas & Arifin, 2023). Keterlibatan pelatih, pembina dan peserta didik dalam proses evaluasi menunjukkan bahwa evaluasi dilakukan secara partisipatif. Peserta didik tidak hanya menerima penilaian, tetapi juga mendapatkan arahan, masukan, dan kesempatan untuk memperbaiki kesalahan pada latihan berikutnya.

Temuan penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan evaluasi dalam kegiatan ekstrakurikuler mencakup beberapa indikator penting, antara lain tingkat kehadiran peserta didik sebagai bentuk komitmen mengikuti kegiatan, sikap dan kedisiplinan selama proses latihan, pemahaman terhadap materi baris-berbaris yang diberikan, serta perkembangan keterampilan yang dicapai peserta didik dari waktu ke waktu. Selain itu, evaluasi juga memperhatikan berbagai kendala atau hambatan yang muncul selama pelaksanaan latihan, sehingga dapat dijadikan bahan refleksi dan dasar perbaikan untuk meningkatkan kualitas kegiatan ekstrakurikuler ke depannya. Teori yang dikemukakan oleh Jane Adams (2005) menyatakan bahwa proses evaluasi memerlukan kriteria yang jelas dan terukur sebagai acuan bagi peserta didik dalam menilai perkembangan mereka selama mengikuti kegiatan ekstrakurikuler. Kriteria yang dirumuskan secara baik dan terdefinisi dengan jelas akan membantu siswa mengenali pencapaian yang telah diraih, merencanakan langkah-langkah perbaikan yang diperlukan, serta menumbuhkan motivasi untuk terus meningkatkan kemampuan dan mengembangkan potensi diri (Azira, 2023).

4. KESIMPULAN

Perencanaan menunjukkan bahwa ekstrakurikuler paskibra di SMP Negeri 38 Surabaya memiliki landasan yang kuat dalam mencapai tujuan pengembangan potensi minat dan bakat serta pembentukan karakter peserta didik dan telah disusun secara matang dan sistematis. Pengorganisasian program ekstrakurikuler Paskibra di SMP Negeri 38 Surabaya telah dilaksanakan secara sistematis dan terstruktur melalui proses seleksi yang jelas serta pembagian tugas yang tegas antara pelatih dan pembina. Pengorganisasian yang baik tersebut menjadi faktor penting dalam mendukung kelancaran pelaksanaan kegiatan dan pencapaian tujuan ekstrakurikuler Paskibra. Pelaksanaan kegiatan yang terstruktur tersebut menunjukkan konsistensi program dalam mendukung pengembangan keterampilan dan karakter peserta didik. Hasil evaluasi dimanfaatkan sebagai dasar perbaikan berkelanjutan guna meningkatkan efektivitas dan kualitas pelaksanaan program ekstrakurikuler Paskibra.

REFERENSI

- Alandia, K. M., & Sholeh, M. (2024). *Program Pendidikan Dasar (Studi Kasus di SDN Airlangga I Surabaya)*. 12, 611–619.
- Arumsari, A., Misdar, M., & Samiha, Y. T. (2020). Manajemen Ekstrakurikuler Rohis di Sekolah Menengah Atas (SMA) Palembang. *Studia Manageria*, 2(1), 27–38. <https://doi.org/10.19109/studiamanageria.v2i1.4221>
- Azira, A. F. (2023). Analisis Pengelolaan Kegiatan Ekstrakurikuler di MAN 2 Padang Pariaman Aisyah. *Journal of Practice Learning and Educational Development*, 3(4), 341–346. <https://doi.org/10.58737/jpled.v3i4.227>
- Edenia, B., Syarifuddin, & Pamulaan, A. B. (2025). Strategi Pengelolaan Ekstrakurikuler Dalam Meningkatkan Kompetensi Sosial dan Karakter Siswa. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(2), 465–478.
- Hasnida, & Azhari, H. (2024). Fungsi Manajemen George Robert Terry Dalam Pandangan Islam. *Jurnal Al Ashriyyah*, 10(02), 191–202.
- Huluq, S. A. N. (2022). Pengaruh Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan dan Non Keagamaan Terhadap Pembentukan Karakter Siswa di MA Muhammadiyah 1 Jember. *Jurnal Al-Fikrah*, 11(2), 53–54.
- Juniarti. (2023). *Manajemen dan Komitmen Organisasi* (T. Media, ed.). Medan: Tahta Media Group.
- Nasution, A. M. (2024). *Pengelolaan Ekstrakurikuler Paskibra Dalam Membina Kedisiplinan Siswa Madrasah Aliyah Pembangunan UIN Jakarta*. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayat Ullah Jakarta.
- Nawarda, F., Ainun, L. A., & Education, J. (2022). *Evaluasi Implementasi Program Ekstrakurikuler Mewarnai Gambar Kelas 1-3 SDS Pah Tsung*. 10(3), 331–335.
- Nimaisa, G. S., Miliano, N., Cahyani, S. A., & Mulyana, A. (2024). Analisis Perencanaan, Pelaksanaan dan Penilaian Kegiatan Ekstrakurikuler di SD Laboratorium UPI Cibiru dan SD Percobaan. *JIMAD: Jurnal Ilmu Multidisiplin*, 1(2), 82–98.
- Nurrokhimah, A., Izfanna, D., & Rokimin. (2023). Manajemen Kegiatan Ekstrakurikuler Dalam Upaya Meningkatkan Mutu Lulusan di MTSN 13 Jakarta. *Edukasiana: Journal of Islamic Education P-ISSN*, 1(1), 11–20.
- Sa'ada, L. Z. (2023). *Manajemen Pembinaan Peserta Didik Untuk Meningkatkan Prestasi Akademik Dan Non Akademik Di Sma Hidayatus Salam Dukun Gresik* (Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang). Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Retrieved from <http://etheses.uin-malang.ac.id/62176/>
- Sanianingtyas, E., & Arifin, I. (2023). Manajemen Ekstrakurikuler di Madrasah Ibtidaiyah sebagai Wahana Mendidik Karakter Peserta Didik. *JAMP: Jurnal Administrasi Dan Manajemen Pendidikan*, 6(4), 403–414.
- Sundari, A. (2021). *Manajemen Kegiatan Ekstrakurikuler Dalam Meningkatkan Prestasi Non Akademik Siswa*. 2(2), 1–8.
- Syahputra, R. D., & Nuri, A. (2023). Prinsip-Prinsip Utama Manajemen George R. Terry. *Manajemen*

Kreatif Jurnal (MAKREJU), 1(3), 51–56.

Tamjidnor. (2021). Pembinaan Manajemen Peserta Didik Dalam Perspektif Pendidikan Islam. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam, 7(2), 93–106.*

Tiyas, A. H., Roesminingsih, E., & Haq, M. S. (2025). *Implementation of Extracurricular Management in Optimizing the Non-Academic Potential of Elementary School Students. 26(2), 540–546.*